



Jurnal Politeknik Caltex Riau

<https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>

| e- ISSN : 2476-9460 (Online) | p- ISSN : 2085-0751 (Print)

## Analisis Predeksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score

Yeni Melia<sup>1</sup>, Rini Deswita<sup>2</sup>

<sup>1</sup>IAIN Bausangkar, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, email: [yenimelia@iainbatusangkar.ac.id](mailto:yenimelia@iainbatusangkar.ac.id)

<sup>2</sup>IAIN Bausangkar, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, email: [rinideswita@iainbatusangkar.ac.id](mailto:rinideswita@iainbatusangkar.ac.id)

### Abstrak

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-Score Modifikasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi berupa laporan keuangan lima perusahaan yang bergerak di Sector Trade, Service, and Investment pada Subsector Wholesale Durable & Non-Durable Goods yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Teknik analisis data dengan menggunakan metode Altman Z-Score modifikasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan pada lima perusahaan diperoleh hasil sebagai berikut: Pertama, perusahaan yang berada dalam kondisi aman atau yang memperoleh nilai Z-score lebih dari 2,60 adalah PT Leo Investments Tbk periode 2014-2016. Kedua, perusahaan yang berada dalam kondisi abu-abu atau yang memperoleh nilai Z-score diantara  $1,1 > Z < 2,60$  adalah PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk periode 2018, PT Modern Internasional Tbk periode 2014 dan PT Leo Investments Tbk periode 2017. Ketiga, perusahaan yang berada dalam kondisi bangkrut atau yang memperoleh nilai Z-score kurang dari 1,1 adalah PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk periode 2014-2018, PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk periode 2014-2017, PT Intraco Penta Tbk periode 2014-2018, dan PT Modern Internasional Tbk periode 2015-2018.*

**Kata kunci:** *Prediksi Kebangkrutan, Altman Z-Score*

### Abstract

*The purpose of this study was to determine bankruptcy predictions using the Altman Z Score Modification method. The research method used is quantitative. Data collection techniques through documentation in the form of financial statements of five companies engaged in the Sector Trade, Service, and Investment in the Wholesale Durable & Non-Durable Goods Subsector that were listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2018. Data analysis techniques using the Altman Z-Score modification method. The results of research conducted on five companies obtained the following results: First, companies that are in a safe condition or who obtain a Z-score of more than 2.60 are PT Leo Investments Tbk for the 2014-2016 period. Second, companies that are in gray condition or who get a Z-score between  $1.1 > Z < 2.60$  are PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk in 2018, PT Modern Internasional Tbk in 2014 and PT Leo Investments Tbk in 2017. Third, companies that are in a state of bankruptcy or that obtain a Z-score of less than 1.1 are PT Exploitation Energy Indonesia Tbk for the 2014-2018 period, PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk for the 2014-2017 period, PT Intraco Penta Tbk for the 2014-2018 period, and PT Modern Internasional Tbk for the period 2015-2018.*

**Keywords:** *Bankruptcy Prediction, Altman Z-Score*

## 1. Pendahuluan

Kebangkrutan merupakan masalah yang sangat meresahkan bagi setiap perusahaan, karena masalah ini dapat terjadi pada perusahaan-perusahaan disaat yang tidak diduga. Beberapa penyebab terjadinya kebangkrutan dalam perusahaan di antaranya adalah kesulitan keuangan yang merupakan akibat dari pengelolaan perusahaan yang tidak professional ataupun kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan (*going concern*) dalam operasional perusahaannya [1]. Kebangkrutan atau kegagalan keuangan yang dialami oleh sebagian besar perusahaan dapat berdampak buruk terhadap perekonomian dunia [2]. Perusahaan yang tidak mampu bersaing lambat laun akan tergusur dari lingkungan industrinya dan akan mengalami kebangkrutan [3]. Perubahan yang terus terjadi, kebangkrutan merupakan tantangan lain yang harus dihadapi oleh suatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan telah bangkrut berarti perusahaan tersebut benar-benar mengalami kegagalan usaha, Oleh karena itu perusahaan sedini mungkin untuk melakukan berbagai analisis terutama analisis tentang kebangkrutan. Analisis kebangkrutan dilakukan untuk memperoleh peringatan awal adanya tanda-tanda kebangkrutan. Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan tersebut diketahui, maka semakin baik bagi pihak manajemen karena pihak manajemen bisa melakukan perbaikan-perbaikan. Pihak kreditur dan juga pihak pemegang saham bisa melakukan persiapan-persiapan untuk mengatasi berbagai kemungkinan yang buruk terjadi pada perusahaan [4]. Sebuah kebangkrutan tidak akan muncul secara tiba-tiba akan tetapi harus melalui beberapa tahapan atau proses, oleh karena itu pihak perusahaan harus mampu mengenali tanda-tanda kebangkrutan tersebut. Ada tiga metode analisis kebangkrutan yang sering digunakan yaitu model *Altman Z-Score*, *Springate Score*, dan *Zmijewski Score*. *Z-score* dikembangkan oleh Edward I Altman, Ph.D, seorang professor dan ekonom keuangan dari New York University's Stern School of Business pada tahun 1968. Model Altman diprediksi dengan akurasi 95% terhadap sampel perusahaan-perusahaan yang mengajukan kebangkrutan dalam waktu 12 bulan. Pada penelitian selanjutnya, sampel perusahaan yang digunakan lebih luas dan dianalisis dari berbagai kondisi ekonomi dengan tingkat keakuratan *Zscore* tetap pada kisaran 82% sampai dengan 85%. Model *Z-score* tidak rumit, karena model ini menggabungkan lima rasio keuangan yang diperoleh dari informasi laporan akuntansi dan nilai ekuitas untuk menghasilkan pengukuran yang obyektif dari kesehatan keuangan perusahaan [5]. Metode *Altman Z-Score* memiliki kelebihan diantara metode prediksi kebangkrutan lainnya. Pertama, metode ini telah mengkombinasikan berbagai macam rasio yang diperlukan untuk menilai likuidasi, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas. Kedua, rasio-rasio yang dimiliki oleh *Z-Score* telah mencakup penilaian internal dan eksternal perusahaan, dalam hal ini adalah rasio nilai pasar saham terhadap total hutang yang masuk ke dalam metode *Altman Z-Score*[6]. Berikut data yang penulis dapatkan dari laporan keuangan perusahaan yang bergerak di *Sector Trade, Service, and Investment Subsector Wholesale Durable & Non-Durable Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Tabel 1. Data Keuangan  
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Nama Perusahaan	Nama Akun	2014	2015	2016	2017	2018
PT. Exsploitasi Energi Indonesia Tbk	Asset Lancar	2.592.159	2.837.097	2.716.876	1.922.621	1.873.723
	Hutang Lancar	2.015.479	2.397.730	2.644.867	2.405.000	3.020.835
	Pendapatan	993.413	1.112.556	2.221.075	1.538.823	2.555.488
	Laba/ Rugi	-110.032	-581.516	-629.235	-1.979.376	-1.239.921
PT. Bintang Mitra Semestaraya Tbk	Asset Lancar	435.094	486.763	458.253	445.485	548.524
	Hutang Lancar	291.029	301.914	336.909	323.690	323.509
	Pendapatan	2.298.999	2.207.653	2.253.792	2.627.918	3.233.007

PT. Intraco Penta Tbk	Laba/ Rugi	162.825	-6.810	-19.569	-3.098	5.557
	Asset Lancar	2.279.676	2.125.940	2.071.684	2.186.005	2.291.606
	Hutang Lancar	2.991.109	2.459.065	2.366.870	2.896.474	1.883.735
	Pendapatan	1.671.141	1.324.062	1.506.890	2.068.946	2.780.040
PT. Modern Internasional Tbk	Laba/ Rugi	-76.573	-315.461	-245.749	-279.596	-399.526
	Asset Lancar	829.480	695.432	336.661	191.254	169.266
	Hutang Lancar	574.256	942.435	1.032.105	1.261.794	820.705
	Pendapatan	1.437.940	1.228.727	891.421	224.602	84.329
PT.Leo Investments Tbk	Laba/ Rugi	39.621	-63.028	-639.578	-1.062.467	-38.577
	Asset Lancar	94.122	97.430	66.265	57.415	48.178
	Hutang Lancar	3.477	3.705	3.767	3.642	4.671
	Pendapatan	5.967	21.292	99	0	0
	Laba/ Rugi	400	7.479	-5.202	-7.907	-24.266

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Semakin banyak hutang dan kerugian yang di alami suatu perusahaan maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan mengalami kegagalan keuangan (*financial distress*) [7]. Dimana *financial distress* juga termasuk salah satu tanda bahwa perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Berdasarkan fenomena yang ada pada tabel 1.1 diatas dimana jumlah hutang pada setiap perusahaan pada umumnya mengalami kenaikan dan juga mengalami kerugian.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1 Kebangkrutan

Kebangkrutan adalah kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi hutangnya. Kondisi ini biasanya tidak muncul begitu saja dalam perusahaan. Ada indikasi awal dari perusahaan tersebut yang biasanya dapat dikenali lebih dini jika laporan keuangan dianalisa secara cermat dengan suatu cara tertentu [8]. Kesulitan keuangan adalah suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan. Kesulitan keuangan adalah masalah likuiditas yang sangat parah yang tidak bisa dipecahkan tanpa perubahan ukuran dari operasi atau struktur perusahaan [9].

### 2.2 Faktor-Faktor Penyebab Kebangkrutan

Faktor-faktor penyebab kebangkrutan perusahaan menurut Jauch dan Glueck [10] adalah:

1. Faktor Umum
  - a. Sektor ekonomi
  - b. Sektor sosial
  - c. Teknologi
  - d. Sektor pemerintah
2. Faktor Eksternal Perusahaan
  - a. Faktor pelanggan / konsumen
  - b. Faktor kreditur
  - c. Faktor pesaing
3. Faktor Internal Perusahaan

Faktor-faktor yang menyebabkan kebangkrutan secara internal sebagai berikut:

- a. Terlalu besarnya kredit yang diberikan kepada nasabah sehingga akan menyebabkan adanya penunggakan dalam pembayaran sampai akhirnya tidak dapat membayar.
- b. Manajemen tidak efisien yang disebabkan karena kurang adanya kemampuan, pengalaman, ketrampilan, sikap inisiatif dari manajemen.

- c. Penyalahgunaan wewenang dan kecurangan dimana sering dilakukan oleh karyawan, bahkan manajer puncak sekalipun, sangat merugikan apalagi yang berhubungan dengan keuangan perusahaan.

Kebangkrutan yang terjadi sebenarnya dapat diprediksi dengan melihat beberapa indikator-indikator, yaitu:

1. Analisis aliran kas untuk saat ini atau masa mendatang.
2. Analisis strategi perusahaan, yaitu analisis yang memfokuskan pada persaingan yang dihadapi oleh perusahaan.
3. Struktur biaya relatif terhadap pesaingnya.
4. Kualitas manajemen.
5. Kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya [11].

### 2.3 Metode Altman Z-Score

Ada tiga metode Altman Z-Score yang dapat digunakan untuk menganalisis kebangkrutan suatu perusahaan yakni:

- 1) Z-Score untuk perusahaan manufaktur *Go Publik* (Altman Pertama).

$$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5 \quad (1)$$

Dimana:

$$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Asset}}$$

$$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Asset}}$$

$$X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}}$$

$$X_4 = \frac{\text{Nilai Saham}}{\text{Total Hutang}}$$

$$X_5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

Hasil perhitungan dengan rumus Z-score tersebut akan menghasilkan skor yang berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya.

$Z > 2,99$	Zona aman, dimana perusahaan dalam kondisi sehat kemungkinan kebangkrutan sangat kecil terjadi.
$1,81 < Z < 2,99$	Zona abu-abu, dimana perusahaan dalam kondisi rawan. Pada kondisi ini perusahaan mengalami masalah keuangan harus ditangani dengan cara yang tepat.
$Z < 1,81$	Zona berbahaya, dimana perusahaan dalam kondisi bangkrut (mengalami kesulitan keuangan dan risiko yang tinggi).

- 2) Z-Score untuk perusahaan manufaktur *Non Go Publik* (Altman Revisi).

$$Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420 X_4 + 0,998 X_5 \quad (2)$$

dimana:

$$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Asset}}$$

$$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Asset}}$$

$$X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}}$$

$$X_4 = \frac{\text{Nilai Buku Ekuitas}}{\text{Nilai Buku Utang}}$$

$$X_5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Z-Score* tersebut akan menghasilkan skor :

$Z > 2,9$	Zona aman, dimana perusahaan dalam kondisi sehat sehingga kemungkinan kebangkrutan sangat kecil terjadi.
$1,23 < Z < 2,9$	Zona abu-abu, dimana perusahaan dalam kondisi rawan. Pada kondisi ini perusahaan mengalami masalah keuangan yang harus ditangani dengan cara yang tepat.
$Z < 1,23$	Zona berbahaya, dimana perusahaan dalam kondisi bangkrut (mengalami kesulitan keuangan dan risiko yang tinggi).

3) *Z-Score* untuk berbagai perusahaan ( Altman Modifikasi)

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4 \tag{3}$$

di mana:

$$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Asset}}$$

$$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Asset}}$$

$$X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}}$$

$$X_4 = \frac{\text{Nilai Buku Ekuitas}}{\text{Nilai Buku Utang}}$$

Hasilnya perhitungan dengan menggunakan rumus *Z-Score* tersebut akan menghasilkan skor :

$Z > 2,60$	Zona aman, dimana perusahaan dalam kondisi sehat sehingga kemungkinan kebangkrutan sangat kecil terjadi.
$1,1 < Z < 2,60$	Zona abu-abu, dimana perusahaan dalam kondisi rawan. Pada kondisi ini perusahaan mengalami masalah keuangan yang harus ditangani dengan cara yang tepat.
$Z < 1,1$	Zona berbahaya, dimana perusahaan dalam kondisi bangkrut (mengalami kesulitan keuangan dan risiko yang tinggi).

### 3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kuantitatif. Sumber data sekunder, berupa laporan keuangan perusahaan yang bergerak di *Sector Trade, Service, and Investment* pada *Subsector Wholesale Durable & Non-Durable Goods* yang terdaftar di BEI.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya [12]. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di *Sector Trade, Service, and Investment* pada *Subsector Wholesale Durable & Non-Durable Goods* yang terdaftar di BEI sebanyak 33 perusahaan. Sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi [13]. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria dari peneliti. Kriteria-kriteria tersebut sebagai berikut:

Tabel 2. Sampel

No	Kriteria-Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang bergerak di Sector Trade, Service, and Investment pada Subsector Wholesale Durable & Non-Durable Goods yang terdaftar di	33
2	Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember 2014-2018 yang telah di audit, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dipercaya.	28
3	Laporan keuangan yang disajikan dalam rupiah	20
4	Laporan keuangan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan atau n 3 tahun terakhir.	5
Total Sampel		5

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### 4.1 Perhitungan Analisis Kebangkrutan

Analisis kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman *Z-Score* (Modifikasi)

##### 1. PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05 X_4$$

Tabel 3. Persamaan *Z-Score* PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk

Tahun	6.56(X1)	3.26(X2)	6.72(X3)	1.05(X4)	Z
2014	0.6863	0.0673	-0.2193	0.0075	0.54
2015	0.9488	0.4619	-0.8352	0.0176	-0.33
2016	0.1446	1.0257	-0.9212	0.0121	-1.79
2017	-0.8541	2.4941	-3.0359	0.0027	-6.38
2018	-2.7833	4.4295	-2.3593	-0.0049	-9.58

Sumber: Data diolah

Tabel 4. Nilai *Z-Score* Altman Modifikasi PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk

Tahun	Nilai <i>Z-Score</i>	Standar Penilaian	Keterangan
2014	0.54	$Z < 1,1$	Zona Berbahaya
2015	-0.33	$Z < 1,1$	Zona Berbahaya
2016	-1.79	$Z < 1,1$	Zona Berbahaya
2017	-6.38	$Z < 1,1$	Zona Berbahaya
2018	-9.58	$Z < 1,1$	Zona Berbahaya

Sumber: Data diolah

Hasil nilai *Z-Score* PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk pada tahun 2014 sampai 2018 berada dibawah 1,1 artinya perusahaan berada dalam zona berbahaya, dimana perusahaan dalam kondisi bangkrut (mengalami kesulitan keuangan dan risiko yang tinggi). Potensi kebangkrutan pada PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk setiap tahun semakin besar, hal ini dibuktikan dengan semakin besar nilai *Z-Score* yang didapatkan oleh perusahaan pada setiap tahun pengamatan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan: Pertama, perusahaan selalu mengalami kerugian dari tahun 2014 sampai tahun 2018, yang disebabkan oleh besarnya beban-beban yang harus di bayar atau dikeluarkan oleh perusahaan seperti beban usaha, beban lain-lain, beban umum dan administrasi, beban bunga dan beban keuangan. Kedua, laba yang diperoleh lebih kecil dari pada biaya beban, sehingga laba perusahaan tidak mampu menutupi biaya beban. Ketiga, total hutang perusahaan cenderung mengalami peningkatan setiap tahun tanpa diiringi dengan kenaikan total asset. Keempat, pada tahun 2018 ekuitas perusahaan mengalami defisit.

## 2. PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05 X_4$$

Tabel 5. Persamaan Z-Score PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk

Tahun	6.56X1	3,26X2	6,72X3	1,05X4	Z
2014	1.9765	-2.1987	-2.2836	0.0036	-2.50
2015	2.2874	-1.7260	-0.0868	0.0019	0.48
2016	1.5968	-1.9634	-0.2647	0.0031	-0.63
2017	1.5818	-1.8900	0.6175	0.0030	0.31
2018	2.3701	-1.6264	0.6465	0.0020	1.39

Sumber: Data diolah

Tabel 6. Nilai Z-Score Altman Modifikasi PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk

Tahun	Nilai Z-Score	Standar Penilaian	Keterangan
2014	-2.50	$Z < 1,1$	Zona Berbahaya
2015	0.48	$Z < 1,1$	Zona Berbahaya
2016	-0.63	$Z < 1,1$	Zona Berbahaya
2017	0.31	$Z < 1,1$	Zona Berbahaya
2018	1.39	$1,1 > Z < 2,60$	Zona Abu-abu

Sumber: Data diolah

Hasil nilai Z-Score PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk pada tahun 2014 sampai 2017 berada dibawah 1,1 artinya perusahaan berada dalam zona berbahaya, dimana pada zona ini perusahaan dalam kondisi bangkrut (mengalami kesulitan keuangan dan risiko yang tinggi). Pada tahun 2018 nilai Z-Score PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk berada diantara 1,1 dan 2,60 artinya perusahaan berada dalam zona abu-abu, dimana perusahaan berada dalam kondisi rawan hal ini lebih baik dari tahun sebelumnya, karena pada tahun 2018 perusahaan telah memperoleh laba sebesar Rp.5,557 juta. Hal ini terjadi karena ada faktor-faktor yang menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau bangkrut, yaitu perusahaan mengalami kerugian dari tahun 2014 sampai tahun 2017, yang menyebabkan kerugian secara signifikan pada tahun 2014 adalah rugi dari pelepasan *Technical Assitance Contract* (TAC) ke Pertamina sebesar Rp.143.628 juta. Kemudian pada tahun 2015 dan 2016 disebabkan oleh besarnya beban bunga dan pendanaan yaitu sebesar Rp.28.017 juta dan Rp.40.439 juta, dan pada tahun 2017 disebabkan oleh besarnya beban penjualan yang dikeluarkan perusahaan yaitu sebesar Rp.116,002 juta. Laba bersih perusahaan meningkat signifikan dibandingkan tahun sebelumnya dimana perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp. 3.098 juta. Hal ini disebabkan oleh pengendalian biaya yang maksimal dengan meningkatkan efisiensi pengelolaan operasional.

## 3. PT Intraco Penta Tbk

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05 X_4$$

Tabel 7. Persamaan Z-Score PT Intraco Penta Tbk

Tahun	6.56X1	3,26X2	6,72X3	1,05X4	Z
2014	-0.1232	0.0048	0.0120	0.0007	0.11
2015	-0.0574	-0.1643	-0.2291	0.0005	-0.45
2016	-0.0569	-0.3048	-0.3025	0.0003	-0.66
2017	-0.1354	-0.4386	-0.2665	0.0002	-0.84
2018	0.0816	-0.6899	-0.1893	0.0001	-0.80

Sumber: Data diolah

**Tabel 8. Nilai Z-Score Altman Modifikasi PT Intraco Penta Tbk**

Tahun	Nilai Z-Score	Standar Penilaian	Keterangan
2014	-0.11	$Z < 1,1$	Zona Berbahaya
2015	-0.45	$Z < 1,1$	Zona Berbahaya
2016	-0.66	$Z < 1,1$	Zona Berbahaya
2017	-0.84	$Z < 1,1$	Zona Berbahaya
2018	-0.80	$Z < 1,1$	Zona Berbahaya

Sumber: Data diolah

Hasil nilai Z-Score PT Intraco Penta pada tahun 2014 sampai tahun 2018 berada dibawah 1,1 artinya perusahaan berada dalam zona berbahaya, dimana perusahaan dalam kondisi bangkrut (mengalami kesulitan keuangan dan resiko yang tinggi). Ada beberapa faktor yang menyebabkan PT Intraco Penta Tbk mengalami kegagalan keuangan atau bangkrut. Pertama, perusahaan selalu mengalami kerugian setiap tahunnya yaitu dari tahun 2014 sampai tahun 2018 sehingga tidak mampu menutupi beban-bebannya. Faktor signifikan yang menyebabkan perusahaan merugi adalah besarnya beban umum dan administrasi yang dikeluarkan oleh perusahaan setiap tahunnya. Faktor kedua adalah besarnya nilai hutang lancar dari pada asset lancar pada tahun 2014 sampai 2017 sehingga asset lancar tidak mampu menutupi hutang lancar tersebut. Potensi kebangkrutan pada PT Intraco Penta Tbk setiap tahun semakin besar, hal ini dibuktikan dengan semakin besar nilai Z-Score yang didapatkan oleh perusahaan pada setiap tahun pengamatan.

#### 4. PT Modern Internasional Tbk

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05 X_4$$

**Tabel 9. Persamaan Z-Score PT Modern International Tbk**

Tahun	6.56X1	3,26X2	6,72X3	1,05X4	Z
2014	0.7030	0.2817	0.4282	0.0020	1.41
2015	-0.6509	0.1929	0.2713	0.0092	-0.18
2016	-2.3013	-0.8031	-2.5672	0.0041	-5.67
2017	-8.0391	-5.7636	-6.5875	-0.0067	-20.40
2018	-5.2193	-6.3017	-0.2207	-0.0069	-11.75

Sumber: Data diolah

**Tabel 10. Nilai Z-Score Altman Modifikasi PT Modern International Tbk**

Tahun	Nilai Z-Score	Standar Penilaian	Keterangan
2014	1.41	$1,1 > Z < 2,60$	Zona Abu-abu
2015	-0.18	$Z < 1,1$	Zona Berbahaya
2016	-5.67	$Z < 1,1$	Zona Berbahaya
2017	-20.40	$Z < 1,1$	Zona Berbahaya
2018	-11.75	$Z < 1,1$	Zona Berbahaya

Sumber: Data diolah

Hasil nilai Z-Score PT Modern Internasional Tbk pada tahun 2014 berada diantara 1,1 dan 2,60 artinya perusahaan berada dalam zona abu-abu, dimana perusahaan berada dalam kondisi rawan. Kemudian pada tahun 2015 sampai tahun 2018 kondisi perusahaan semakin memburuk dikarenakan nilai Z-Score yang diperoleh oleh perusahaan berada dibawah 1,1 artinya perusahaan berada dalam zona berbahaya, dimana perusahaan dalam kondisi bangkrut (mengalami kesulitan keuangan dan resiko yang tinggi). Potensi kebangkrutan pada PT Modern Internasional Tbk setiap tahun semakin besar, hal ini dibuktikan dengan semakin besar nilai Z-Score yang didapatkan oleh perusahaan pada setiap tahun pengamatan. Pertama, perusahaan mengalami kerugian dari tahun 2015 sampai tahun 2018 yang disebabkan oleh besarnya biaya beban yang harus dikeluarkan perusahaan. Penyebab kedua adalah pendapatan yang diperoleh oleh PT Modern Internasional Tbk selalu mengalami penurunan sehingga tidak mampu menutupi biaya beban yang dikeluarkan perusahaan.



### 5. PT Leo Investments Tbk

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05 X_4$$

Tabel 11. Persamaan Z-Score PT Leo Investments Tbk

Tahun	6,56X <sub>1</sub>	3,26X <sub>2</sub>	6,72X <sub>3</sub>	1,05X <sub>4</sub>	Z
2014	6.1709	-0.8753	0.0279	0.2816	5.61
2015	5.9083	-0.5762	0.4829	0.2891	6.10
2016	4.1564	-0.6079	-0.3541	0.2884	3.48
2017	3.8626	-1.1246	-0.6868	0.2188	2.27
2018	4.1735	-2.6585	-2.4866	0.1304	-0.84

Sumber: Data diolah

Tabel 12. Nilai Z-Score Altman Modifikasi PT Leo Investments Tbk

Tahun	Nilai Z-Score	Standar Penilaian	Keterangan
2014	5.61	$Z > 2,60$	Zona Aman
2015	6.10	$Z > 2,60$	Zona Aman
2016	3.48	$Z > 2,60$	Zona Aman
2017	2.27	$1,1 > Z < 2,60$	Zona Abu-abu
2018	-0.84	$Z < 1,1$	Zona Berbahaya

Sumber: Data diolah

Hasil nilai Z-Score PT Leo Investments Tbk pada tahun 2014 sampai 2016 berada diatas 2,60 artinya perusahaan berada dalam zona aman, dimana perusahaan dalam kondisi sehat sehingga kemungkinan kebangkrutan sangat kecil terjadi. Pada tahun 2017 nilai Z-Score berada diantara 1,1 dan 2,60 artinya perusahaan berada dalam zona abu-abu, dimana perusahaan dalam kondisi rawan. Kemudian pada tahun 2018 nilai Z-Score yang diperoleh dibawah 1,1 artinya perusahaan berada dalam zona berbahaya, dimana perusahaan dalam kondisi bangkrut (mengalami kesulitan keuangan dan risiko yang tinggi). Dari uraian diatas dapat kita ketahui bahwa kondisi PT Leo Investments Tbk semakin memburuk. Hal ini terjadi karena ada faktor yang menyebabkan PT Leo Investments Tbk mengalami kegagalan keuangan atau bangkrut. Pada tahun 2016-2018 perusahaan mengalami kerugian dimana perusahaan tidak memperoleh pendapatan/penjualan, sedangkan perusahaan tetap mengeluarkan biaya beban. Meskipun perusahaan mengalami kerugian tiga tahun terakhir, akan tetapi asset perusahaan masih mampu menutupi hutang dan membayar biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

### 5. Penutup

Berdasarkan hasil analisis prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-score (modifikasi) periode 2014-2018, yang telah dilakukan pada lima perusahaan yang bergerak di *Sector Trade, Service, and Investment* pada *Subsector Wholesale Durable & Non-Durable Goods* diperoleh hasil sebagai berikut. Pertama, perusahaan yang berada dalam kondisi aman atau yang memperoleh nilai Z-score lebih dari 2,60 adalah PT Leo Investments Tbk periode 2014-2016. Kedua, perusahaan yang berada dalam kondisi abu-abu atau yang memperoleh nilai Z-score diantara  $1,1 > Z < 2,60$  adalah PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk periode 2018, PT Modern Internasional Tbk periode 2014 dan PT Leo Investments Tbk periode 2017. Ketiga, perusahaan yang berada dalam kondisi bangkrut atau yang memperoleh nilai Z-score kurang dari 1,1 adalah PT Eksploitasi Energi Indonesai Tbk periode 2014-2018, PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk periode 2014-2017, PT Intraco Penta Tbk periode 2014-2018, dan PT Modern Internasional Tbk periode 2015-2018. Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian, maka peneliti ingin memberikan saran untuk kelima perusahaan *Sector Trade, Service, and Investment* pada *Subsector Wholesale Durable & Non-Durable Goods* dengan hasil analisis menggunakan metode Altman Z-Score menunjukkan bahwa perusahaan harus

melakukan beberapa perbaikan sebagai berikut: Meningkatkan laba dan penjualan perusahaan, melakukan perbaikan dalam manajemen perusahaan, mengurangi ketergantungan terhadap hutang dan mengefisiensikan biaya tetap yang dikeluarkan perusahaan.

### Daftar Pustaka

- [1] Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- [2] June Li. 2012. Prediction of Corporate Bankruptcy from 2008 Through 2011. *Journal of Accounting and Finance* 12(1).University of Wisconsin, River Falls
- [3] Gilrita.2015. Analisis Altman Z-Score Sebagai Salah Satu Cara Untuk Mengukur Potensi Kebangkrutan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Delisting Dari BEI Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 25 No 1*
- [4] Yulia, Anggi. 2013. Analisis Kebangkrutan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Rokok Go Publik. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 2 No. 3*
- [5] Sudyanto, Bambang dan Elen Puspitasari. 2010. Tobin's Dan Altman Z-Score Sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan. *Kajian Akuntansi*, Pebruari 2010, Hal 9-12. ISSN : 1979-4886. Vol.2, No 1.
- [6] Brimantyo, Harril. 2011. Penerapan Analisis Altman Z-Score Sebagai Salah Satu Alat Untuk Mengetahui Potensi Kebangkrutan Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Listing Di BEI Periode Tahun 2009-2011. *Jurnal Ilmu Administrasi*.
- [7] Rodoni, A. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- [8] Toto, P. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PPM.
- [9] Ramadhani, Ayu Suci dan Niki Lukviarman. 2009. Perbandingan Analisis Prdiksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, Altman Modifikasi Dengan Ukuran dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas ( Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Siasat Bisnis*, Hal 15-28. Vol 13, No 1 2009.
- [10] Adnan, K. M. dan E. Kurnayasih. 2000. Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan pada Pendekatan Altman. *Jurnal Akuntansi dan auditing Indonesia* 4(2): 131-149. Bankruptcy. *Journal of Finance* 23 (4): 589-609.
- [11] Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim.(2003). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Revisi, Cetakan Pertama.Yogyakarta:UPP AMP YKPN
- [12] Trihendradi, C. 2011. *Langkah Mudah Melakukan Analisis Statistik Menggunakan SPSS 19*. Andi. Yogyakarta
- [13] Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Metode Kuantitatif*. Edisi Kedua. UPP AMP YKPN. Yogyakarta. Hal. 41-124
- [14] [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)